

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MI Roudlotut Tholabah

Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholabah awal mula adalah Madrasah Diniyah yang berdiri pada tahun 1963 dengan kegiatan pembelajaran masuk siang sampai sore. Sejalan dengan berjalannya waktu perkembangan jumlah peserta didik setiap tahun bertambah pesat, kemudian atas masukan dari beberapa pihak termasuk dari tokoh masyarakat dan wali peserta didik, maka pada tahun 1988 kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari dan menjadi Madrasah formal. Alhamdulillah pada tahun pelajaran 1994/1995 telah meluluskan peserta didik. MI Roudlotut Tholabah terletak di jalan pasar layur Desa Banjarjo Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban, berada di tengah-tengah masyarakat yang sesuai pada kebutuhan masyarakat dengan sarana Pendidikan yang berkualitas serta terjangkau, serta mayoritas masyarakat sekitar berprofesi sebagai nelayan.

MI Roudlotut Tholabah saat ini mengalami perkembangan jumlah pesertanya. Dengan melihat peserta didik yang bertambah serta rombongan belajar yang ada saat ini, atas tekad yang kuat berikhtiyar lahir batin untuk bisa memenuhi sarana prasarana yang standart sesuai pada ketentuan yang berlaku.¹

2. Profil Madrasah

- | | |
|----------------------|--|
| a. Nama Madrasah | : Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholabah |
| b. Status Akreditasi | : B |
| c. NSM | : 111235230182 |
| d. NPSN | : 60718183 |
| e. Alamat Madrasah | : |
| Desa | : Banjarjo |
| Kecamatan | : Bancar |
| Kabupaten | : Tuban |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| No.Telp | : 081282296751 |

¹ Achsanun Nasich Ch, oleh penulis, 10 Mei 2023, wawancara 1.

- f. Nama Kepala Madrasah : Achsanun Nasich, S.Pd.I
 g. Nama Yayasan : Matholi'ul 'Ulum
 h. Alamat Yayasan : Jl. Pasar Layur, Desa Banjarjo,
 Kecamatan Bancar, Kabupaten
 Tuban, Provinsi Jawa Timur

3. Letak Geografis

MI Roudlotut Tholabah terletak di Jalan Pasara Layur Desa Banjarjo Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban, tepatnya dari jalan Raya Pantura perbatasan Jawa Tengah – Jawa Timur ke arah timur jalur Semarang – Surabaya kurang lebih sekitar 5 km, kanan jalan masuk ke gapura Desa Banjarjo belok ke arah kanan 270 meter, ada pertigaan belok ke kiri 130 meter, lurus sampai ada Balai Desa Banjarjo masuk ke arah kanan, lokasi MI Roudlotut Tholabah 30meter berada di selatan Balai Desa Banjarjo.

4. Visi dan Misi MI Roudlotut Tholabah

- a. Visi :
 Berilmu Amaliah, Berfikir Ilmiah dan Berakhlaq Karimah
- b. Misi :
- 1) Menyiapkan lulusan yang mandiri dan cakap mengatasi problem
 - 2) Menyiapkan lulusan yang mampu beraktifitas dan memiliki progam kecakapan hidup (*life skill*)
 - 3) Menumbuh kembangkan komitmen keislaman melalui pelajaran pendidikan agama islam.
 - 4) Menumbuh kembangkan profesi berfikir ilmiah melalui pelajaran umum
 - 5) Melaksanakan pengembangan media pembelajaran
 - 6) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara rutin
 - 7) Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini
 - 8) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam

5. Tenaga kependidikan MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban

MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban memiliki 20 tenaga pendidik yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan

6. Keadaan peserta didik MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban

Tahun pelajaran 2022/2023 MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban memiliki peserta didik berjumlah 320 yang terdiri dari 169 laki-laki dan 151 perempuan

7. Sarana dan prasarana MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban

MI Roudlotut Tholabah memiliki beberapa sarana prasarana antara lain:

- a. 1 ruang kepala madrasah
- b. 1 ruang wakil kepala madrasah
- c. 1 ruang guru/pendidik
- d. 1 tempat ibadah
- e. 1 aula
- f. 12 ruang kelas
- g. 1 perpustakaan
- h. 1 lab. komputer
- i. 1 koperasi
- j. 1 ruang tamu
- k. 1 gudang
- l. 1 dapur
- m. 7 kamar mandi/WC
- n. 1 lapangan olahraga²

B. Deskripsi Data Penelitian

Bagian ini, penulis memperoleh berbagai sumber data yang penulis lakukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara yang penulis dapatkan tentang implementasi *religijs culture* dalam membentuk karakter peserta didik di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban. Kemudian data disusun secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah :

1. Implementasi *Religijs Culture* Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban

a. Perencanaan

Pada perencanaan awal ini pihak madrasah terkhusus kepala sekolah dan guru/ tenaga pendidik saling bekerja sama dalam bentuk rapat akhir tahun, salah

² Dokumentasi Profil MI Roudlotut Tholabah, oleh penulis, 10 Mei, 2023.

satunya terkait program *religijs culture* yang akan diterapkan di madrasah dengan menyesuaikan visi, misi yang telah ditetapkan oleh pihak Yayasan dan pihak madrasah dengan tujuan membentuk peserta didik yang memiliki landasan keagamaan yang kuat, berbakti kepada orang tua, berilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai, berakhlakul karimah, dan dapat menjaga nama baik madrasah.³

Adapun kegiatan yang terkait dengan *religious culture* yang telah dilaksanakan di sekolah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pembacaan asmaul husna, surat-surat pendek, do'a sehari-hari.
- 2) Sholat dhuha berjamaah
- 3) Sholat dhuhur berjamaah
- 4) Membudayakan 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun)
- 5) Berdo'a dan dzikir setelah sholat berjamaah
- 6) Seni tilawatil Qur'an (MTQ)

Kegiatan tersebut merupakan bentuk *religijs culture* yang telah terlaksana di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban yang diharapkan bisa menumbuhkan dan menunjang sikap spiritual keagamaan, memiliki kepribadian yang berbudi pekerti yang luhur dengan menjalankan kewajiban, sunnah yang diajarkan dalam agama dan menjadikan bekal pada peserta didik yang kelak akan bermasyarakat. Kemudian dalam menunjang dalam kelancaran kegiatan tersebut diadakannya sanksi atau peraturan yang bersifat mendidik, setiap peraturan atau sanksi berbeda-beda sesuai dengan program kegiatannya dan telah ditetapkan oleh pihak madrasah yang juga bertujuan memberikan peringatan dan pelajaran kepada peserta didik agar bisa menjadi pribadi yang disiplin serta tanggung jawab.⁴

³ Achsanun Nasich Ch, oleh penulis, 10 Mei 2023, wawancara 1.

⁴ Sutawan, oleh penulis, 10 Mei 2023, wawancara 2.

b. Pelaksanaan

Semua pihak sekolah memiliki peran dan tugasnya masing-masing dalam proses penerapannya, karena terkait dalam bekerjasama untuk menyelenggarakan *religius culture* yang terdapat di madrasah. Penerapan *religius culture* di madrasah peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual dan bersosial terhadap masyarakat sekolah, baik dari perbuatan dan perkataannya.

Berikut adalah program kegiatan *religius culture* yang telah terlaksana di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban yang terkait dengan *religius culture* :⁵

1) Pembacaan asmaul husna, surat-surat pendek (juz amma)

Pelaksanaan setiap pagi hari di halaman sekolah sebelum masuk ke kelas atau melaksanakan KBM. Kegiatan tersebut guna sebagai bentuk muroja'ah bagi peserta didik agar selalu mengingat dan juga menjadikan bekal ketika sudah menjadi lulusan dari MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban. Adapun jika ada peserta didik yang pada waktu itu belum ada di tempat kegiatan, maka akan di tunjuk untuk memimpin membaca didepan teman-temannya.⁶

2) Sholat dhuha berjamaah

Pelaksanaan setiap hari pada jam 07.30 – 08.00 WIB bertenpat masjid/aula madrasah, kegiatan ini sangat dianjurkan untuk melaksanakannya setiap hari, begitu pun di sekolah, para siswa diajak oleh guru untuk melaksanakan kegiatan ini, hal ini bertujuan untuk melatih para siswa agar terbiasa beribadah pada pagi hari, berdzikir, bertahmid, bertakbir menghadap Allah SWT, karena sholat dhuha merupakan bagian kekuatan untuk memperoleh rizki. Selain itu juga sholat dhuha berjamaah ini untuk membiasakan peserta didik sholat berjamaah dari sejak dini sehingga nantinya akan terbiasa ketika sudah berada di lingkungan

⁵ Observasi, oleh penulis, 10 Mei 2023.

⁶ Dokumentasi, oleh penulis, 10 Mei, 2023.

tempat tinggalnya. Oleh karena itu, jika peserta didik tidak mengikutinya maka disuruh melakukannya pada saat itu juga.⁷

3) Sholat dhuhur berjamaah

Pelaksanaan setiap hari pada jam 12.20 - 13.00 WIB bertempat di masjid/aula madrasah, Pada kegiatan sholat berjamaah ini dipimpin oleh seorang guru yang bertugas sebagai imam sholat. Guru disini juga menerapkan metode keteladanan dengan ikut serta berjamaah dengan peserta didik, harapannya dengan kegiatan ini, sholat berjamaah yang secara otomatis melatih untuk menjadi manusia yang disiplin masalah waktu dan dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Adapun sanksi bagi peserta didik yang tidak melaksanakannya, sama seperti sholat dhuha, yakni melaksanakannya sendiri pada waktu tersebut.⁸

4) Dzikir dan do'a bersama

Pelaksanaan setelah sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan ini dilakukan bersama-sama guru sebagai pendamping, hal ini bisa menjadikan bekal buat peserta didik ketika mereka sudah lulus untuk terjun di masyarakat secara langsung. Adapun sanksi bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut maka mereka akan diberikan teguran secara halus oleh pihak guru.

5) Membudayakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)

Budaya ini dilaksanakan ketika berada, dan bertemu terhadap masyarakat madrasah, karena menjadi pengertian bagi peserta didik bahwa sesama muslim dianjurkan untuk saling menghormati, menyayangi dan saling menjaga. Ketika ada peserta didik yang belum melaksanakan maka ditegur atau diperingatkan agar bersedia untuk melakukannya.

⁷ Dokumentasi, oleh penulis, 10 Mei, 2023.

⁸ Observasi, oleh penulis, 10 Mei 2023.

6) Seni tilawatil Qur'an (MTQ)

Kegiatan ini merupakan yang menjadi ciri khas atau unggulan dari MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban, karena memiliki banyak prestasi, dilakukan seminggu 1 kali pada hari ahad pagi jam 07.00 WIB-selesai, diikuti oleh peminat yang kebanyakan mulai dari kelas 3 sampai 6 bertempat di aula madrasah, pelaksanaannya berisikan 2 pembelajaran yaitu tartil dan tilawah dengan menggunakan metode klasikan (simak dan baca). Adapun bagi peserta didik yang melanggar atau tidak mengikutinya maka diberikan teguran atau pada pertemuan berikutnya disuruh mempraktekan dan memimpin teman-temannya didepan.⁹

Keberhasilan dalam penyelenggaraan *religious culture* diperlukan guru atau tenaga pendidik yang sesuai dengan tugasnya karena agar peserta didik mudah memahami dalam proses penerapan *religious culture*. Penerapan *religious culture* tersebut pastinya diharapkan anak dapat mengembangkan kualitas pribadi yang lebih baik, berakhlakul karimah, memiliki sikap sosial juga spiritual yang baik, mempunyai tanggung jawab, dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat, juga tetap terjaga diri, pikiran dan berperilaku yang sesuai dari nilai-nilai agama.¹⁰

c. Evaluasi

Hal ini adalah sesuatu yang penting, karena evaluasi dapat menentukan efektif atau tidaknya program kegiatan bagi peserta didik dan juga kinerja pendidik selama melakukan proses penerapan *religious culture* di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban, Adapun evaluasi dalam pelaksanaan *religious culture* di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban sebagai berikut :¹¹

- 1) Pembacaan asmaul husna, surat-surat pendek, do'a sehari-hari

⁹ Zahro', oleh penulis, 10 Mei 2023, wawancara 3.

¹⁰ Achsanun Nasich Ch, oleh penulis, 10 Mei 2023, wawancara 1.

¹¹ Observasi, oleh penulis, 10 Mei 2023.

- a) Peserta didik mengikuti dengan tertib
 - b) Sedikit peserta didik yang masih belum khusyu' (bercanda)
 - c) Adanya peserta didik yang masih belum tepat waktu saat mengikutinya
- 2) Sholat dhuha berjamaah
 - a) Peserta didik tepat waktu dalam mengikuti
 - b) Peserta didik rajin mengikuti
 - 3) Sholat dhuhur berjamaah
 - a) Peserta didik tepat waktu melakukannya
 - b) Peserta didik rajin mengikut sholat berjamaah
 - c) Peserta didik tidak membolos saat pelaksanaannya
 - 4) Membudayakan 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun)
 - a) Peserta didik selalu berkata sopan
 - b) Peserta didik selalu bersalaman kepada guru/tenaga pendidik
 - c) Peserta didik berbuat baik kepada guru serta teman-temannya
 - d) Peserta didik bersalaman kepada guru/tenaga pendidik setiap pagi sebelum masuk ke kelas
 - 5) Do'a dan berdzikir bersama setelah sholat berjamaah
 - a) Peserta didik rajin melaksanakannya
 - b) Peserta didik mengikuti dengan tertib
 - 6) Seni tilawatl Qur'an (MTQ)
 - a) Peserta didik rajin mengikuti
 - b) Peserta didik mengikuti dengan tepat waktu
 - c) Peserta didik mendengarkan penjelasan disampaikan oleh guru
 - d) Peserta didik masih ada yang kurang tertib¹²

Evaluasi ini dilakukan dalam bentuk dari data kehadiran atau absensi peserta didik dan juga dari pengamatan dari tenaga pendidik yang menjadi petugas, pihak madrasah juga mengharapkan kepada wali peserta didik dalam hal pengawasan serta pengamatannya terhadap peserta didik ketika berada di rumah atau lingkungan masyarakatnya dengan melakukan pengawasannya terhadap sikap dan tingkah laku peserta

¹² Zahro', oleh penulis, 10 Mei 2023, wawancara 3.

didik diluar lingkungan madrasah, maka dari itu pihak madrasah bisa mengetahui efektif atau tidaknya program kegiatan *religius culture* di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban tersebut.¹³

Kegiatan *religius culture* yang telah ada dan diterapkan di sekolah dengan demikian mempunyai nilai terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik dilingkungan tempat tinggal peserta didik terutama juga bagi orang tuanya.¹⁴

2. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya *Religius* di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban

Religius culture di madrasah memiliki peran dalam pembentukan karakter peserta didik, dengan adanya program kegiatan di madrasah yang bernuansi *religius*, hal tersebut dapat membentuk karakter kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban membentuk kebudayaan islami yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, adapun didalamnya terkandung pembentukan karakter yang nantinya juga akan di sesuaikan dengan visi misi yang ditetapkan oleh madrasah. Adanya pembiasaan serta peneladanan di madrasah dapat berpengaruh besar dalam mengembangkan pembentukan karakter peserta didik, selain pembiasaan dan peneladanan untuk menanamkan nilai-nilai *religius* yaitu dengan kegiatan *religius culture* dengan berbagai jenjang waktu mulai dari kegiatan harian, mingguan hingga bulanan serta ada banyak ekstrakurikuler bernuansi keagamaan di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban.¹⁵

Sesuai dari hasil wawancara oleh Bapak Sutawan selaku Waka Kesiswaan di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban, adapun kegiatannya, sebagai berikut :

- a. Program kegiatan harian :
 - 1) 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)
 - 2) Mengawali pembelajaran dengan membaca asmaul husna, do'a-do'a pendek, tahfidz (juz amma)
 - 3) Sholat dhuha berjamaah

¹³ Sutawan, oleh penulis, 10 Mei 2023, wawancara 2.

¹⁴ Achsanun Nasich Ch, oleh penulis, 10 Mei, wawancara 1.

¹⁵ Sutawan, oleh penulis, 10 Mei 2023, wawancara 2.

- 4) Sholat dhuhur berjamaah
- 5) Berdzikir dan berdo'a bersama setelah sholat jamaah
- b. Program kegiatan mingguan :
 - 1) Seni tilawatil Qur'an (MTQ)
 - 2) Majelis Ta'lim
 - 3) Pramuka
 - 4) Drumband
 - 5) Seni rebana/hadroh
 - 6) Olahraga
- c. Program kegiatan bulanan :
 - 1) Pencak silat (Pagar Nusa)
 - 2) Peringatan hari besar islam (PHBI)
 - 3) Peringatan hari besar nasional (PHBN)
 - 4) Pesantren Ramadhan

Kegiatan tersebut yang dibuat oleh pihak MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban khususnya keIslaman, bertujuan untuk menjadikan *habit* peserta didik dalam melakukan kegiatan positif dan mengandung nilai-nilai keIslaman, sehingga berkelanjutan menjadikan karakter pribadi peserta didik itu sendiri.¹⁶

Kepribadian seorang siswa tidak akan terbentuk secara instan dan cepat, melainkan akan terbentuk melalui kebiasaan yang terus menerus dilaksanakan. Oleh karena itu, jika nilai-nilai keagamaan secara terus-menerus dilakukan secara istiqomah melalui budaya keagamaan dimadrasah, pada akhirnya akan membentuk karakter peserta didik. MI Roudlotut Thoabah Banjarjo Tuban melaksanakan program kegiatan yang ada di madrasah dengan mengaitkan dan menekankan pada unsur nilai-nilai keagamaan serta dengan penggunaan cara atau metode pembiasaan serta keteladanan dengan harapan untuk menghasilkan peserta didik yang mempunyai landasan agama yang kuat dan berkarakter *religius*.¹⁷

Adapun mengenai metode atau cara pembiasaan dan peneladanan dalam menunjang keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban, antara lain :

¹⁶ Sutawan, oleh penulis, 10 Mei 2023, wawancara 2.

¹⁷ Observasi, oleh penulis, 10 Mei 2023.

a. Metode Pembiasaan

Hal ini menjadikan penting karena diharapkan bisa mengubah perilaku peserta didik yang kurang baik menjadi lebih baik, karena peserta didik memiliki watak karakter dan *background* keluarga yang berbeda-beda, metode pembiasaan suatu proses pembentukan karakter yang *relative* menetap dan bersifat otomatis dengan melakukannya secara berulang-ulang seperti peserta didik yang lingkungan sekitar rumahnya kurang berperilaku baik, dan itu menjadikan tugas dari madrasah bagaimana menjadikannya untuk berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, maka dari itu penggunaan metode pembiasaan dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik dalam membiasakan peserta didik melakukan budaya *religijs* di madrasah diharapkan bisa dan dapat mengubah dalam hal kebiasaan kepribadian peserta didik yang kurang baik menjadikan untuk lebih baik sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

b. Metode Peneladanan

Guru adalah digugu lan ditiru, maka dalam hal ini guru/tenaga pendidik diharapkan bisa dan dapat memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, karena apapun yang dilakukan oleh guru/tenaga pendidik seperti cara berpakaian, ketika berkata, bergerak atau berperilaku, ataupun hal lain yang hal tersebut pada saat berada di madrasah akan dilihat dan memungkinkan untuk dicontoh atau ditiru oleh peserta didiknya.¹⁸

Metode peneladanan merupakan yang paling *efektif* dan *efisien* dalam membentuk karakter peserta didik. Kedudukan pendidik sebagai teladan yang baik bagi peserta didik akan diikuti dalam berbagai perkataan dan perilaku. Perilaku keteladanan merupakan faktor yang menentukan baik buruknya sifat seorang siswa. Jika pendidik jujur, amanah serta berakhlaqul karimah, maka akan tumbuh terbentuknya kepribadian siswa yang berakhlaq mulia dan lain-lain. Dengan cara pendidik memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar ditiru dan dilaksanakannya, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi

¹⁸ Sutawan, oleh penulis, 10 Mei 2023, wawancara 2.

orang lain untuk meniru atau mengikutinya. Dengan memberikan contoh perkataan, tindakan, dan perilaku yang baik dalam segala situasi, maka amalan itulah yang paling berkesan bagi siswa.¹⁹

Pembiasaan dan keteladanan merupakan cara yang cukup *efektif* dalam dalam hal pembentukan karakter peserta didik dengan menyesuaikan pada berbagai program kegiatan yang ada di madrasah, hal tersebut juga sejalan tentang pembentukan serta membina karakter pada seorang memiliki 3 macam pokok, antara lain:

a. *Moral Feeling*

Dalam program kegiatan yang ada di MI Roudlotut Tholabah, juga tidak terlepas dalam mengaitkan segala aspek program kegiatan dengan nilai-nilai keagamaan, termasuk dalam upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan rosul-Nya, Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi semua makhluk dan membiasakan sunnahnya, serta juga mengamalkan mengenai isinya. Seperti dalam halnya peserta didik pada kegiatan yang ada di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban mulai dari ketika melaksanakan sholat berjamaah dengan tepat waktu (disiplin), dzikir dan berdo'a dengan tertib, serta patuh terhadap peraturan yang ada di madrasah.²⁰

b. *Moral Action*

Tahap ini, yaitu mengenai ucapan dan perilaku peserta didik. Mulai dari ucapan/perkatan pada peserta didik ketika di madrasah seperti berbicara yang baik kepada guru atau peserta didik yang lainnya, saling menghargai, memiliki rasa persatuan dan saling membantu. sedangkan dalam hal perbuatan atau perilaku oleh peserta didik di madrasah yaitu memiliki akhlaq yang baik kepada guru maupun teman-temannya, serta memiliki rasa hormat dengan contoh ketika bertemu dengan guru dan wali peserta didik mencium tangan yang secara tidak langsung telah membudayakan 5S. Dalam hal ini peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda maka dari itu pada pelaksanaannya masih adanya peserta didik yang belum melakukannya dengan baik, tetapi

¹⁹ Observasi, oleh penulis, 10 Mei 2023.

²⁰ Observasi, oleh penulis, 10 Mei 2023.

dalam keseluruhan pelaksanaannya sudah terlaksana dengan baik dan sesuai.

c. *Moral Knowing*

Dalam hal ini pengetahuan yang didapat oleh peserta didik memiliki kesetaraan antara pengetahuan agama dan umum, seperti dalam pelaksanaan kegiatannya yang bersifat umum para guru atau tenaga pendidik mengaitkannya dengan memberi contoh sesuai pada nilai-nilai keagamaan. Dengan begitu, pengetahuan keilmuan pengetahuan (umum) siswa dan perilaku yang bersifat *akhlaqul karimah* (agama) dapat menjadikan karakter yang baik dari melaksanakan program kegiatan yang ada di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban.²¹

Program-program kegiatan yang ada di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban juga terdapat nilai-nilai pokok dalam pendidikan karakter, Adapun wujud program-program kegiatannya dalam nilai-nilai pendidikan karakter yaitu sebagai berikut :

a. Nilai *Religius*

Kegiatan yang mengandung unsur *religius* yang ditanamkan dan dilakukan sehari-hari untuk membangun pribadi yang religius pada peserta didik yaitu seperti tahfidz, tadarus, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, serta berdo'a dan berdzikir bersama setelah sholat berjamaah.

b. Nilai Mandiri

Kegiatan yang ada di madrasah yaitu *tahfidz*, tadarus, sholat berjamaah karena peserta didik dengan keinginan dan kemauannya sendiri harus berusaha melakukan dan mengikuti kegiatan yang ada di madrasah tersebut. Dalam kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu MTQ, peserta didik harus benar-benar mendorong dirinya sendiri, serta berusaha mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya terhadap ekstartrikuler yang di ikuti.²²

²¹ Observasi, oleh penulis, 10 Mei 2023.

²² Zahro', oleh penulis, 10 Mei, 2023, wawancara 3.

- c. Nilai Nasionalis
Sikap nasionalis di madrasah memiliki beberapa contoh seperti ikut serta dalam melaksanakan kegiatan dalam rangka memperingati hari besar nasional, patuh pada peraturan madrasah, disiplin dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah.
- d. Nilai Gotong royong
Pada kegiatan PHBI dan PHBN dimana dibutuhkannya sikap gotong royong agar kegiatan berjalan dengan lancar dan tertib, selain itu juga menumbuhkan sikap keakraban dan menjaga *ukhuwah islamiyah*
- e. Nilai Integritas
Dalam semua kegiatan di madrasah menanamkan *integritas*, Karena itulah salah satu nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk peserta. Integritas dapat dipahami sebagai keselarasan antara nilai-nilai yang dipertahankan dengan perilaku yang dilakukan.²³

Tenaga pendidik atau guru dalam membentuk karakter *religius* para peserta didik di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban dengan melakukan melalui serangkaian kegiatan dengan sifat dan tahapan-tahapan yang sesuai dengan lingkungan dan para peserta didik di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban. Keberadaan program kegiatan ini tidak jauh berbeda dengan tahapan-tahapan sebelumnya yang melihat perkembangan zaman dan menumbuhkan karakter *religius* peserta didik, dengan menimbulkan rasa ingin selalu membiasakan dan melaksanakan dalam kehidupan kesehariannya. Dari keinginan tersebut, siswa terpacu untuk melakukannya, bukan sekadar ingin saja, dan pada akhirnya siswa terbiasa menerapkan dalam kehidupan kesehariannya.²⁴

²³ Observasi, oleh penulis, 10 Mei 2023.

²⁴ Sutawan, oleh penulis, 10 Mei 2023, wawancara 2.

3. Faktor yang menjadi kendala dalam Implementasi *Religius Culture* Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban

Kegiatan *religius culture* yang ada dan dilaksanakan di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban, merupakan bentuk perwujudan penanaman nilai-nilai keIslaman serta berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan tersebut juga tidak terlepas dengan faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya.

Sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Sutawan selaku waka kesiswaan mengenai faktor yang menjadi kendala yaitu masih kurangnya sarana prasarana atau fasilitas madrasah yang belum sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pihak madrasah didalam kegiatan belajar mengajar maupaun diluar kegiatan belajar mengajar.²⁵ Hal tersebutlah yang menjadikan salah satu kendala dalam kelancaran, ketertiban pelaksanaan kegiatan *religius culture* di madrasah.

C. Analisis Data Penelitian dan Pembahasan Tentang Implementasi *Religius Culture* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban

Berdasarkan pada hasil temuan data penelitian, maka langkah berikut yang dilakukan adalah analisis data sesuai dengan rumusan masalah.

Adapun dalam pembahasan sebagai berikut :

1. Implementasi *Religius Culture* Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban

a. Perencanaan

MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban memiliki perencanaan dalam penerapan *religius culture* dan telah menjalankan program kegiatan dengan penyesuaian visi, misi, serta tujuan yang sudah ditetapkan oleh yayasan dan juga dengan pihak madrasah yang terkait. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari lapangan yang penulis dapatkan pada hasil observasi, dokumentasi serta wawancara. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam pelaksanaan *religius culture* dengan rapat kerja tahunan atau semesteran yang membahas atau

²⁵ Sutawan, oleh penulis, 10 Mei, 2023, wawancara 2.

berisikan salah satunya tentang program kegiatan *religius culture* di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban, dengan langkah awal yang diadakan oleh pihak yayasan dengan pihak madrasah yang terkait. Kemudian dari hasil rapat tersebut dikembalikan kepada pihak madrasah dan dirapatkan dengan para guru atau tenaga pendidik mengenai suatu program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban. Kemudian dari rapat tersebut, mengenai program kegiatan yang akan dilaksanakan memiliki pendampingan oleh tenaga pendidik/guru yang sesuai, karena sebagai penanggung jawab atau mengkoordinasi suatu program kegiatan agar dapat terlaksana dengan lancar, tertib dan sesuai dengan yang di harapkan oleh MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban.²⁶

Tenaga pendidik/guru yang memiliki tugas dalam hal lain untuk pendampingan dalam menjalankan program kegiatan tersebut, kebebasan yang diberikan kepada tenaga pendidik, untuk melaksanakan *religius culture* di madrasah, serta berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai ajaran islam pada peserta didik agar mencapai keberhasilan pelaksanaan program kegiatan *religius culture* di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban yang nantinya diharapkan dapat menumbuhkan individu yang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

b. Pelaksanaan

MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban, dalam pelaksanaan program kegiatan *religius culture* sudah bisa dikatakan telah terlaksana dengan baik. Mulai dari pelaksanaan kegiatan membaca asmaul husna, do'a sehari-hari dan surat-surat pendek (juz amma/juz 30) dilakukan sebelum memulai pembelajaran di madrasah. Ketika kegiatan pembacaan asmaul husna ini rata-rata guru meminta siswa untuk memimpin pembacaan asmaul husna dan ada juga sebagian guru yang memimpin dalam pembacaan asmaul husna, Sebelum memulai kegiatan membaca asmaul husna, siswa yang diberi tugas

²⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religious di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2002, 75.

memimpin dengan tawassul dahulu dan dilanjutkan membaca asmaul husna dengan menggunakan lagu atau irama, setelah melaksanakannya peserta didik kembali ke barisan lalu melanjutkan kegiatan selanjutnya.

Membudayakan 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun) dilaksanakan saat berada di madrasah dimulai saat berjalan digerbang madrasah lalu disambut dengan guru atau tenaga pendidik. Setiap siswa yang datang disapa dengan mengucapkan salam dan tersenyum, sopan dan juga santun oleh guru atau tenaga pendidik. Begitu pula siswa yang datang ikut menyapa guru dengan sopan, santun serta mengucapkan salam. Pelaksanaan budaya tersebut sudah ada sejak dulu sehingga madrasah hanya meneruskan dan memahamkan kepada peserta didik yang baru ketika sudah masuk di madrasah, tenaga pendidik juga mengajarkan pada siswa ketika bertemu guru diluar jam pelajaran ataupun diluar madrasah agar menyapa (mengucap salam) dengan sopan dan santun.²⁷

Pelaksanaan pada sholat berjamaah dan dzikir serta do'a bersama di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban dilaksanakan di aula (masjid). Dimulai dari tenaga pendidik dan peserta didik saling mengantri untuk mengambil wudhu, sedangkan yang sudah memiliki wudhu langsung menempati shof barisan sholat, pada saat sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan oleh masyarakat madrasah untuk yang bertugas menjadi imam pada saat sholat dhuha berlangsung adalah guru (yang bertugas) secara bergantian yang dilaksanakan pada jam 07.30-08.00 WIB. Sedangkan pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari oleh peserta didik dan tenaga pendidik di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban. Adapun yang menjadi imam dalam sholat dzuhur adalah salah satu guru atau yang bertugas. Setelah melaksanakannya guru pendamping atau tenaga pendidik memimpin dzikir dan do'a bersama, peserta didik menirukan apa yang diucapkan oleh guru/tenaga pendidik tersebut, dan pada saat melaksanakan do'a

²⁷ Umi Masitoh, *Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta*, 25.

sholat dhuha tenaga pendidik dan peserta didik melafalkan dengan cara bersama-sama.

Kegiatan Seni Tilawatil Qur'an (MTQ) yang termasuk program ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan madrasah secara keseluruhan. Kegiatan ekstrakurikuler ini lebih bersifat kegiatan kelompok juga dilaksanakan di luar jam sekolah. Agar dapat terlaksana secara efektif, kegiatan kokurikuler ini memerlukan kerjasama antar seluruh komponen madrasah untuk melaksanakan kegiatan yang disepakati bersama sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Hal ini merupakan alternatif berupa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan program budaya keagamaan di madrasah.

Melalui siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (keagamaan), siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi kemampuannya, peningkatan potensi keagamaan pada akhirnya bertujuan untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik yang realisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dilaksanakan berdasarkan jadwal yang ditentukan oleh madrasah, Pada saat pelaksanaan program kegiatannya dilakukan sebagai bentuk kegiatan rutin bagi siswa yang bertujuan untuk membekali diri mereka sehingga menjadi siswa yang mempunyai budi pekerti luhur serta gemar ataupun suka membaca Al-Qur'an dengan cara yang baik juga benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya dan menjadikan bekal kepada peserta didik ketika telah lulus dari madrasah, dapat mengamalkannya pada kehidupan kesehariannya.²⁸

c. Evaluasi

Tahap ini, dalam evaluasi penerapan *religijs culture* di madrasah sudah sesuai. Dari hasil yang penulis dapatkan tentang evaluasi *religijs culture* di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban yaitu dengan menggunakan pengamatan, langsung ke lokasi tempat kegiatan absensi kehadiran, serta pesan dan harapan dari

²⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religious di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2002, 75.

wali peserta didik dalam pengawasan peserta didik guna untuk sikap dan perilaku selama berada diluar lingkungan madrasah. Jikalau terdapat sikap dan perilaku peserta didik yang tidak sesuai aturan diluar lingkungan madrasah baik itu dari masyarakat maupun dari wali peserta didik agar bisa melaporkan kepada pihak madrasah supaya peserta didik yang bersangkutan bisa mendapatkan bimbing dan arahan atas sikap dan perilakunya tersebut. Karena dengan menggunakan itu tenaga pendidik lebih mudah atau efektif dalam hal mengontrol peserta didik dalam melakukan program-program kegiatan tersebut.

Penggunaan dalam hal tersebut juga dapat mempermudah mengetahui peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan serta dalam pemberian sanksinya, sanksi tersebut yang bersifat mendidik, adapun sanksinya mulai dari teguran secara halus, peringatan, dan panggilan terhadap wali peserta didik yang memang sudah melanggar peraturan secara terus menerus. Sanksi itu diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran terhadap peserta didik yang nantinya akan memberikan arahan ataupun bimbingan terhadap pertumbuhan sikap dan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik lagi, serta dengan adanya pelaksanaan program-program kegiatan *religius culture* tersebut dapat bertujuan untuk menampakkan perubahan-perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih positif yang telah sesuai dengan nilai-nilai keIslaman.²⁹

Penanaman terhadap nilai-nilai *religius*, pada madrasah harus mampu menciptakan suasana *religius* melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh masyarakat sekolah, sehingga akan membentuk satu kesatuan yaitu budaya *religius* sekolah. *Religius culture* di sekolah adalah cara berfikir dan cara bertindak masyarakat sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai *religius* (keberagamaan). Dengan demikian, *religius culture* di madrasah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam

²⁹ Sugiono Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 25.

berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh masyarakat madrasah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam madrasah maka secara sadar maupun tidak, ketika masyarakat madrasah mengikuti tradisi yang telah tertanam itu sebenarnya masyarakat madrasah sudah melakukan ajaran-ajaran yang sesuai dengan agama.³⁰

2. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya *Religiøs* di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban

Data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian, bahwa MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban memiliki banyak kegiatan dan sudah terlaksana, mulai dari kegiatan harian, mingguan dan bulanan. Dalam pelaksanaan *religiøs culture* nya juga sudah diintergrasikan dalam bentuk kegiatan di mulai dari KBM, kegiatan rutinan, sampai dengan ekstrakurikuler yang tersedia di madrasah.

Berbagai aktivitas kegiatan yang ada dan sudah terlaksana di madrasah memiliki 2 macam yaitu kegiatan ketuhanan dan kegiatan sosial, kedua macam kegiatan tersebut jika selalu dilaksanakan dengan rutin akan menjadikan budaya yang dijadikan sarana madrasah dalam membentuk laku dan karakter positif dalam diri peserta didik. Menurut Novan Ardy Wiyani, membentuk *religiøs culture* di madrasah dengan kualitas iman dan taqwa dapat dilaksanakan melalui berikut :³¹

- a. membiasakan membaca Al Quran atau Tadarus setiap kali memulai proses belajar mengajar.
- b. Penataan fasilitas sekolah mendukung proses internalisasi nilai keimanan dan ketakwaan dalam kegiatan madrasah
- c. Memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan, dengan hal-hal *religiøs*
- d. Adanya sarana ibadah yang memadai
- e. Adanya slogan-slogan motivasi dilingkungan madrasah

³⁰ Resmi, D. A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam. *Jurnal Tarbawi*, 5(01).

³¹ Al-Fawwaz, F. K. (2018). *Impelmentasi religious culture melalui program penguatan pendidikan karakter di MAN 4 Jakarta* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

- f. Membiasakan menghubungkan setiap pembahasan ilmiah sesuai dengan pandangan agama

Dari beberapa keterangan kriteria dalam bentuk program religius culture menurut Novan Ardy Wiyani, telah tercipta dan terlaksana di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban, mulai dari membaca Al Qur'an sebelum mengawali KBM, adanya bangunan tempat ibadah, fasilitas dalam KBM dan diluar KBM, serta aula serbaguna yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan religius culture di madrasah.

Adanya program kegiatan budaya *religius* di madrasah adalah cara alternatif dalam membentuk karakter peserta didik, dengan menggunakan metode arau cara keteladanan dan pembiasaan, serta dikuatkan 3 hal pokok yang disampaikan oleh Thomas Likcona mengenai pembinaan serta membentuk karakter pada seseorang, seperti berikut :³²

a. *Moral Feeling*

Yaitu langkah-langkah yang mampu memberikan dan mendorong individu untuk memperkuat aspek emosional (emosional) untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia. Biasanya, seseorang yang memasuki tahap ini mulai merasa rentan untuk mengadopsi karakter mulia terhadap lingkungannya, rendah hati (kemanusiaan), cinta kebenaran, dan kemampuan mengendalikan tindakan.

b. *Moral Action*

Tahapan ini merupakan faktor penting dalam pembentukan kepribadian siswa dan juga merupakan suatu tahapan lanjutan dari *moral feeling*, yang mampu mengantarkan individu pada tahap melakukan dan menerapkan pada pengetahuan yang dimiliki dan perasaan dalam hati nuraninya mengenai karakter yang mulai bisa dilakukan secara nyata dan seringkali menjadi kebiasaan yang positif dalam kehidupan kesehariannya.

³² Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 77-102.

c. *Moral Knowing*

Setelah itu selain dari *moral feeling* dan *moral action* juga terdapat *moral knowing* merupakan langkah yang mampu mengantarkan seorang individu pada pemahaman dan kesadaran *moral* mengenai karakter islami, sehingga dapat dan mampu membedakan nilai-nilai karakter mulia dan tercela, memahami dengan rasional dan logis akan pentingnya menerapkan karakter islami dalam kehidupan keseharian, mengenal Nabi Muhammad SAW sebagai sosok suri teladan yang baik melalui Al-Qur'an dan sunah-sunahnya.

Sesuai dengan paparan yang ada di atas serta penyesuaian pada nilai-nilai pendidikan karakter ataupun pada 5 pokok nilai-nilai pendidikan karakter seperti nilai *religius*, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong, yang hal-hal tersebut bertujuan kepada peserta didik agar memiliki karakter dalam ucapan maupun berperilaku yang positif disaat berada di lingkungan Madrasah maupun dalam kesehariannya (lingkungan tempat tinggalnya).³³

Tabel 4. 1 Nilai-nilai Utama Pendidikan Karakter

No.	Karakter Peserta Didik	Bentuk Budaya <i>Religius</i>
1.	<i>Religius</i>	a. Sholat Dhuhur Berjamaah b. Sholat Dhuha Berjamaah c. Membaca do'a sehari-hari d. Asmaul Husna e. Juz Amma' f. Dzikir dan Do'a Bersama
2.	Mandiri	a. Pada program kegiatan ekstrakurikuler MTQ
3.	Nasionalis	a. Memperingati hari besar nasional (PHBI)

³³

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>

4.	Gotong Royong	a. Saling membantu atau bekerja sama ikut serta mengadakan suatu acara di madrasah seperti isra' mi'raj dan maulid Nabi Muhammad SAW dalam peringatan hari besar islam (PHBI)
5.	Integritas	a. Membudayakan 5S

Pendidikan dan belajar mengajar tidak hanya mentransfer ilmu pada peserta didik saja, juga sebagai proses pembentukan dan penataan perilaku sikap sehingga dapat menciptakan karakter positif dan sesuai pada nilai-nilai keagamaan yang akan berpengaruh pada kehidupan peserta didik di masa lampau. Bahwasannya dalam hal pembentukan karakter peserta didik melalui budaya *religijs* di MI Rouldotut Tholabah Banjarjo Tuban, dalam pelaksanaannya program kegiatannya bisa disebut sesuai dan terlaksana serta tetap terus berproses berkembang untuk lebih baik dan lebih baik lagi.³⁴

3. Faktor yang menjadi kendala dalam Implementasi *Religijs Culture* Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban

Kegiatan *religijs culture* yang ada di MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban adalah sebagai cara dalam membentuk karakter peserta didik dan juga pelaksanaannya bisa di sebut telah sesuai, walaupun hal tersebut juga tidak terlepas dari faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya, yaitu :

- a. Sarana dan Prasarana atau fasilitas madrasah
MI Roudlotut Tholabah Banjarjo Tuban dalam ketersediaan sarana prasarana atau fasilitas madrasah masih ada yang belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak Madrasah. Ketika pada saat di madrasah yang digunakan penulis dalam penelitian ini sedang

³⁴ Mujtahid. *Model Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Terintegrasi dalam Perkuliahan* . pada Jurusan PAI-FITK UIN Maulana Malik.2016

dalam tahap renovasi fasilitas yang digunakan pada kegiatan keagamaan seperti aula, toilet, halaman madrasah, dan juga ruang kelas dikarenakan dari tahun ke tahun terdapat penambahan peserta didik, maka dari itu mengenai penerapannya belum sesuai atau kurang berjalan dengan baik.

Kendala yang terjadi bisa diusahakan dan meminimalisir dengan evaluasi, pemberian motivasi terhadap masyarakat madrasah agar lebih bersemangat dan istiqomah dalam menjalankan kegiatan agar tetap terlaksana di madrasah.

